

DISERTASI

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MORAL REASONING*
BERBASIS KEARIFAN LOKAL SASAK UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KARAKTER GOTONG
ROYONG SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KOTA MATARAM**



**PROGRAM STUDI S3 PENDIDIKAN DASAR
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
2025**

RINGKASAN

a. Pendahuluan

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan di sekolah dasar harus diarahkan kepada pembentukan karakter dan memiliki sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman, peran penting dunia Pendidikan dalam mempersiapkan manusia yang utuh pada masa ini sangat diperlukan, sebab di era 4.0 ini dituntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mempersiapkan masa depannya

Upaya mewujudkan masyarakat unggul generasi emas 2045 di Indonesia menuntut keahlian, (1) keahlian hidup serta bekerja yang mencakup (a) elastisitas serta adaptabilitas, (b) inisiatif serta menata diri sendiri, (c) interaksi sosial serta adat, (d) daya produksi serta akuntabilitas, (e) kepemimpinan serta tanggung jawab; (2) keahlian berlatih serta pembaruan yang mencakup (a) berasumsi kritis serta menanggulangi permasalahan, (b) komunikasi serta kerja sama, (c) daya cipta serta inovasi; dan (3) keahlian teknologi serta alat data yang mencakup (a) literasi data, (b) literasi alat, serta (c) literasi ICT (Trilling et al., 2009).

Sejalan dengan hal tersebut, maka di Indonesia diterapkan Kurikulum Merdeka. Adapun esensi dari Kurikulum Merdeka bukan sekadar bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik, tetapi lebih ditekankan pada upaya mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Selain mengembangkan keterampilan abad ke-21, orientasi

Kurikulum Merdeka juga diarahkan pada penguatan karakter sebagaimana yang diharapkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

Kemampuan berpikir kritis dan pendidikan karakter sebenarnya telah ditekankan sejak awal diberlakukannya Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Namun, kenyataannya di lapangan menunjukkan bahwa meskipun telah berlangsung selama bertahun-tahun, guru masih belum mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di beberapa sekolah dasar di Kota Mataram, yaitu SDN Model Mataram, SDN 31 Mataram Selaparang, SDN 3 Ampenan, dan SDN 30 Ampenan, diperoleh temuan sebagai berikut. (1) Ketika guru memberikan pertanyaan atau soal-soal berbasis HOTS, hanya sebagian kecil (kurang dari 50%) siswa yang mampu menjawab dengan komunikasi yang baik dan sistematis; (2) Saat siswa diberikan pertanyaan yang menuntut kemampuan analisis, sebagian besar belum mampu memaparkan dan menalar jawaban secara mendalam, karena cenderung berpatokan pada jawaban yang terdapat di buku guru; dan (3) Ketika guru memberikan pertanyaan lisan, hanya sekitar satu hingga tiga orang siswa yang mampu menjawab dengan penjelasan, sedangkan siswa lainnya hanya memberikan jawaban singkat tanpa menjelaskan maksudnya.

Begitu pula dengan karakter gotong-royong, hanya sebagian kecil siswa yang menampilkan perilaku yang mencerminkan nilai tersebut. Hal ini terlihat ketika kegiatan belajar kelompok berlangsung, di mana siswa yang tergolong pintar dan rajin cenderung mementingkan diri sendiri serta enggan menjelaskan

atau berdiskusi dengan teman yang kurang memahami materi. Selain itu, budaya kerja bakti dan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan mulai memudar karena siswa lebih mengandalkan petugas kebersihan. Sifat individualistis juga tampak dari kebiasaan siswa pintar yang enggan berbagi informasi kepada teman lainnya serta terbiasa mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri tanpa melibatkan kerja sama.

Gambaran perilaku tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kemerosotan karakter di kalangan siswa. Berbagai hasil penelitian yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif. Hal ini menegaskan pentingnya menggabungkan kearifan lokal dalam pengembangan model pembelajaran. Nilai-nilai kearifan lokal masyarakat Sasak yang terkandung dalam adat istiadat dan pola hidup sehari-hari antara lain saling memberi dan menerima, keterbukaan, kerja sama, tolong-menolong, tenggang rasa, kebersamaan, kasih sayang, serta komitmen untuk mewujudkan ketenteraman, perdamaian, dan kerukunan.

Pentingnya pengintegrasian kearifan budaya, khususnya kearifan lokal Sasak, terletak pada upaya meningkatkan bentuk pembelajaran inovatif yang tidak hanya mampu mengembangkan kompetensi abad ke-21, tetapi juga dapat melestarikan nilai-nilai budaya bangsa. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal dapat memberikan pengaruh terhadap karakter lingkungan sosial suatu komunitas tempat budaya tersebut tumbuh dan berkembang. Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) akan menjadi lebih menyenangkan apabila dilaksanakan melalui konteks yang dekat dengan kehidupan siswa, misalnya

dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebajikan lokal dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal tersebut, penting untuk dikembangkan model pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa, tetapi juga memperkuat karakter mereka. Salah satu model pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan kajian budaya lokal adalah model pembelajaran *Moral Reasoning*, karena hingga saat ini belum banyak penelitian yang mengkaji dan mengembangkan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis budaya lokal.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa belum ada penelitian yang mengintegrasikan kearifan lokal Sasak dalam model pembelajaran *Moral Reasoning*. Oleh karena itu, berdasarkan kajian tersebut, penelitian berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran *Moral Reasoning* Berbasis Kearifan Lokal Sasak dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Berpikir Kritis serta Karakter Gotong-Royong di SDN Kota Mataram” sangat penting untuk dilakukan.

b. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas instrumen uji validasi produk berupa kuesioner, instrumen kemampuan berpikir kritis berupa tes esai sebanyak 10 (sepuluh) soal, serta instrumen karakter gotong-royong berupa rubrik penilaian gotong-royong. Validitas model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak diuji menggunakan metode Lawshe dengan melibatkan lima belas orang pakar.

Adapun kepraktisan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak diperoleh melalui respons pengguna, yaitu guru dan siswa.

Pengujian efektivitas dilakukan pada siswa kelas IV sekolah dasar di Kota Mataram dengan pemilihan sekolah yang mempertimbangkan posisi sekolah di pusat kota dan di wilayah pinggiran. Dalam hal ini, ditetapkan tiga kelas sebagai kelompok uji coba atau eksperimen ($n = 66$) dan tiga kelas sebagai kelompok pembandingan atau kontrol ($n = 70$). Metode analisis data yang digunakan untuk memperoleh validitas hasil pengembangan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak adalah analisis deskriptif dengan metode *Content Validity Ratio* (CVR). Untuk memperoleh tingkat kepraktisan, digunakan perhitungan rata-rata persentase respons pengguna, yaitu guru dan siswa. Sementara itu, efektivitas model pembelajaran dianalisis menggunakan statistik inferensial (Manova) dan ditransformasikan ke dalam bentuk *effect size* (ES).

c. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak yang dikembangkan yaitu sintaks, prinsip reaksi, sistem sosial, sistem pendukung, dampak instruksional dan dampak pengiring. Selanjutnya(1) Hasil validasi model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak yang dikembangkan dinyatakan valid oleh semua pakar, baik pakar pembelajaran, bahasa, maupun media. Valid berarti bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan telah sesuai dengan konsep pengembangan buku model pembelajaran berbasis kearifan

lokal Sasak serta layak digunakan dalam pembelajaran untuk pengembangan kemampuan berpikir kritis dan karakter gotong-royong siswa sekolah dasar;

(2) Berdasarkan respon guru, persentase kepraktisan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak sebesar berkategori sangat baik (rerata 90,3%) dan dari respon siswa persentase kepraktisannya berkategori sangat baik (rerata 96,4%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil pengembangan model pembelajaran moral reasioning berbasis kearifan lokal Sasak dinyatakan praktis berdasarkan respon guru dan siswa selaku pengguna.

(3) Hasil nilai t kemampuan berpikir kritis dihitung dari akar F Manova (F AY1: akar 8,173 yaitu 2,858; nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelompok uji coba/eksperimen (A1) dan kelompok pembanding/kontrol (A2), dimana rerata A1Y1 0,664 $>$ A2Y1 0,331. Artinya, pembelajaran dengan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai ES, yaitu sebesar 0,943 termasuk pada kategori efektivitas tinggi.

(4) Hasil nilai t karakter gotong-royong dihitung dari akar F Manova (F AY2: akar 1,245 yaitu 1,115; nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan karakter gotong-royong yang signifikan antara kelompok uji coba/eksperimen (A1) dan kelompok pembanding/kontrol (A2), dimana rerata A1Y2 0,605 $>$ A2Y2 0,412. Artinya, pembelajaran dengan model pembelajaran *Moral*

Reasoning berbasis kearifan lokal Sasak lebih efektif dalam meningkatkan karakter gotong-royong dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai ES, yaitu sebesar 0,932 termasuk pada kategori Efektivitas tinggi (5) nilai t kemampuan berpikir kritis dihitug dari akar F Manova (F AY1) yaitu 222,254; nilai signifikansi 2 varah (*2-tailed*) < 0,05 artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis yang signifikan antara kelompok uji coba/eksperimen (A1) dan kontrol (A2), dimana rerata Y1A1 0,664 > Y1A2 0,331. Dalam hal ini, berarti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dibandingkan model pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning*. Hal tersebut diperkuat dengan nilai ES 0,943 termasuk pada kategori Efektivitas tinggi; (2) nilai t karakter gotong-royong dihitug dari akar F Manova (F AY2) yaitu 176,559 ; nilai signifikansi 2 arah (*2-tailed*) < 0,05 artinya terdapat perbedaan karakter gotong-royong (Y2) yang signifikan antara kelompok uji coba/eksperimen (A1) dan Kelompok pembandingan /kontrol (A2), dimana rerata Y2A1 0,605 > Y2A2 0,412.

Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis karifan lokal Sasak lebih efektif dalam meningkatkan karakter gotong-royong dibandingkan model pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai ES 0,933 termasuk pada kategori

Efektivitas tinggi; (3) nilai t simultan dihitung dari akar F Wilks Lambda A yaitu 179,153; signifikansi 2 arah (*2-tailed*) $< 0,05$ artinya terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis (Y1) dan karakter gotong-royong (Y2) yang signifikan antara kelompok uji coba/eksperimen (A1) dan kelompok pembanding/kontrol (A2), dimana rerata $Y1Y2A1$ 0,635 $>$ $Y1Y2A2$ 0,372. Artinya, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak lebih efektif secara simultan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter gotong-royong dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak. Hal tersebut diperkuat dengan nilai ES 0,938 termasuk pada kategori efektivitas tinggi.

Semua hasil kajian tersebut semakin menguatkan hasil penelitian ini, yakni penggunaan model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter gotong-royong siswa kelas IV SD. Melalui penelitian ini, yang mengembangkan model pembelajaran *Moral Reasoning*, dihasilkan produk berupa buku model pembelajaran *Moral Reasoning* berbasis kearifan lokal Sasak yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan karakter gotong-royong siswa kelas IV SD di Kota Mataram.

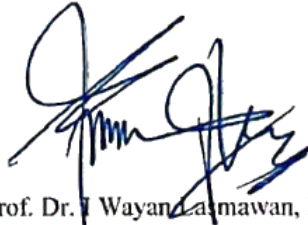
**PERSETUJUAN PROMOTOR/CO-PROMOTOR UNTUK UJIAN
TERBUKA DISERTASI**

Promotor



Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd.
Rabu 8 Oktober 2025

Co-Promotor I



Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd.
Rabu 8 Oktober 2025

Co-Promotor II



Prof. Dr. Ketut Suma, MS.
Rabu, 8 Oktober 2025

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Pendidikan Dasar
(S3)

Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha

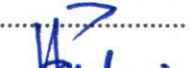
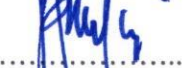


Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd.
Rabu 8 Oktober 2025

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi Khairun Nisa NIM 2039031004 berhasil dipertahankan di depan dewan penguji pada ujian terbuka dan diterima sebagai sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.

Disahkan pada tanggal, 5 November 2025

	Oleh Tim Penguji	
	: Ketua	Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd. NIP 195910101986031003
	: Sekretaris	Prof. Dr. Ida Bagus Putu Arnyana, M.Si. NIP 195812311986011005
	: Koorprodi/ Promotor	Prof. Dr. I Wayan Suastra, M.Pd. NIP 196205151988031005
	: Ko-Promotor 1	Prof. Dr. I Wayan Lasmawan, M.Pd. NIP 196702211993031002
	: Ko-Promotor 2	Prof. Dr. Ketut Suma, M.S. NIP 195901011984031003
	: Penguji Internal I	Prof. Dr. Dewa Bagus Sanjaya, M.Si. NIP 196112311987031013
	: Penguji Internal II	Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. NIP 196002101986021001
	: Penguji Internal III	Prof. Dr. I Wayan Suja, M.Si. NIP 196703201993031002
	: Penguji Internal IV	Prof. Dr. I Gede Margunayasa, S.Pd., M.Pd. NIP 198504022009121009

Mengesahkan:

Direktor Program Pascasarjana
Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja,



Prof. Dr. I Nyoman Jampel, M.Pd.
NIP 195910101986031003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa Disertasi berjudul “PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *MORAL REASONING* BERBASIS KEARIFAL LOKAL SASAK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR DI KOTA MATARAM,” saya buat sebagai syarat memperoleh gelar Doktor pada Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha adalah karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Disertasi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian pada Disertasi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

Singaraja, 5 November 2025

Yang membuat pernyataan,

Khairun Nisa

NIM 2039031004

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
RINGKASAN	iii
a. Pendahuluan.....	iii
b. Metode Penelitian	vi
c. Hasil Penelitian	vii
PERSETUJUAN.....	xi
LEMBAR PERNYATAAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTARxGAMBAR.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Pembatasan Masalah	12
1.4 Perumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
1.7. Spesifikasi Produk.....	15
1.8. Asumsi Pengembangan dan Keterbatasan Pengembangan	18
1.8.1. Asumsi Pengembangan	18
1.8.2. Keterbatasan Pengembangan.....	20
1.9. Definisi Istilah.....	20
1.10. Novelty.....	24
BAB II KAJIAN TEORETIK DAN EMPIRIK	26
2.1 Deskripsi Teori.....	26
2.1.1 Teori Yang Melandasi Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	26
2.1.1.1 Teori Belajar Konstruktivisme.....	26
2.1.1.2 Prinsip Pembelajaran Konstruktivisme.....	27
2.1.1.3 Implikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran	28
2.1.1.4 Teori Perkembangan Kognitif	30
2.1.1.5 Tahapan Perkembangan Kognitif	31
2.1.1.6 Implikasi Teori Belajar Kognitif Dalam Pembelajaran	35
2.1.1.7 Relevansi Teori Konstruktivisme Dengan Tujuan Pembelajaran.....	36
2.1.2 Model Pembelajaran.....	37
2.1.3 Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	44
2.1.3.1 Definisi <i>Moral Reasoning</i>	44

2.1.3.2	Karakteristik Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	48
2.1.3.3	Sintaks Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	50
2.1.4	Pembelajaran di Sekolah Dasar	54
2.1.4.1	Konsep Pembelajaran di SD	54
2.1.4.2	Prinsip-Prinsip Pembelajaran di SD.....	55
2.1.4.3	Kearifan Lokal Sasak dalam Pembelajaran di SD.....	57
2.1.5	Kearifan Lokal	58
2.1.5.1	Definisi Kearifan Lokal	58
2.1.5.2	Karakteristik dan Fungsi Kearifan Lokal	60
2.1.5.3	Bentuk Kearifan Lokal	60
2.1.6	Kearifan Lokal Sasak	62
2.1.6.1	Bentuk Kearifan Lokal Sasak	63
2.1.6.2	Nilai-Nilai dalam Kearifan Lokal Sasak	65
2.1.6.3	Kearifan Lokal Sasak yang Sesuai dengan Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	72
2.1.6.4	Teori Pembelajaran yang Melandasi Pengembangan Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	78
2.1.7	Kemampuan Berpikir Kritis.....	85
2.1.7.1	Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis.....	85
2.1.7.2	Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	88
2.1.7.3	Unsur-Unsur Kemampuan Berpikir Kritis	89
2.1.8	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	93
2.1.8.1	Pengertian Pendidikan Karakter	93
2.1.8.2	Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter	94
2.1.8.3	Karakter Gotong-Royong	98
2.1.8.4	Nilai Utama dalam Karakter Gotong-Royong	101
2.2	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	104
2.3	Kerangka Konseptual	106
2.4	Perumusan Hipotesis	110
BAB III METODE PENELITIAN		112
3.1	Pendekatan Penelitian	112
3.1.1	Jenis Penelitian	112
3.1.2	Prosedur Pengembangan.....	112
3.2	Subjek Penelitian.....	121
3.3	Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	121
3.3.1	Metode Pengumpulan Data	122
3.3.2	Instrumen yang Digunakan dalam Penelitian	122
3.3.3	Validasi Instrumen	129
3.3.4	Pengujian Validitas	132
3.3.5	Pengujian Reliabilitas.....	134
3.4	Metode Analisis Data.....	135
3.5	Teknik Analisis Multivariat (MANOVA)	138
3.5.1	Uji Normalitas Penyebaran Informasi.	138
3.5.2	Uji Homogenitas Kelompok.....	139

3.5.3 Uji Korelasi Antar Variabel Terikat	139
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	141
4.1 Hasil Penelitian.....	141
4.1.1 Rancang Bangun Model Pembelajaran Moral Reasoning Berbasis Kearifan Lokal Sasak yang Dikembangkan	141
4.1.2 Validitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak yang Dikembangkan	152
4.1.3 Kepraktisan Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak yang Dikembangkan.....	155
4.1.4 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV	157
4.1.5 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD di Kota Mataram	166
4.1.6 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD di Kota Mataram	168
4.1.7 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Karakter Gotong-Royong Siswa Kelas IV	170
4.2 Pembahasan.....	174
4.2.1 Rancangan Bangun Model Pembelajaran Moral Reasoning Berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	182
4.2.2 Validitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak	182
4.2.3 Kepraktisan Model Pembelajaran Moral Reasoning Berbasis Kearifan Lokal Sasak	184
4.2.4 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD di Kota Mataram	185
4.2.5 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Karakter Gotong-Royong Siswa Kelas IV SD di Kota Mataram	190
4.2.6 Efektivitas Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Karakter Gotong Royong Siswa Kelas IV SD di Kota Mataram	192
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	201
5.1 Kesimpulan	201
5.2 Saran	203
DAFTAR RUJUKAN.....	206

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	No. Halaman
2.1	Sintaks Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	53
2.2	Materi Pembelajaran SD Kelas IV yang Relevan dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Sasak.....	57
2.3	Diskripsi Sintaks Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	81
3.1	Kegiatan dalam Tahapan ADDIE.....	114
3.2	Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> berbasis Kearifan Lokal.....	117
3.3	Metode Pengumpulan Data Penelitian.....	122
3.4	Aspek yang Dinilai dan Instrumen Pengumpulan Data dalam Pengembangan Model.....	123
3.5	Kisi-Kisi Angket Respon Ahli Isi Pembelajaran.....	123
3.6	Kisi-Kisi Angket Respon Ahli Bahasa.....	124
3.7	Kisi-Kisi Angket Respon Ahli Media.....	124
3.8	Kisi-Kisi Angket Respon Guru dan Respon Siswa.....	125
3.9	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	126
3.10	Kisi-Kisi Karakter Gotong Royong.....	128
3.11	Kriteria Skor Validasi Ahli.....	130
3.12	Ringkasan Hasil Penghitungan CVR Instrumen Penelitian...	133
3.13	Ringkasan Hasil Uji Coba Instrumen.....	134
3.14	Konversi Tingkat Pencapaian Kepraktisan.....	137
3.15	Kriteria Indeks Gain Skor.....	138
3.16	Desain Eksperimen.....	138
4.1	Diskripsi sintaks Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis kearifan Lokal Sasak.....	147
4.2	Daftar Validator Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	152
4.3	Rekapitulasi Hasil Validasi Buku Model Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	153
4.4	Rekapitulasi Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran dengan Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i> Berbasis Kearifan Lokal Sasak.....	154
4.5	Rekapitulasi Hasil Respon Pengguna Model Pembelajaran <i>Moral Reasoning</i>	156
4.6	Hasil Analisis Statistik Diskriptif.....	158
4.7	Sebaran Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis	159
4.8	Sebaran Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol.....	160
4.9	Frekuensi Karakter Gotong Royong Kelompok Eksperimen.....	161
4.10	Sebaran Frekuensi Karakter Gotong Royong Kelompok Kontrol.....	162

No Tabel	Judul Tabel	No. Halaman
4.11	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data.....	163
4.12	Tabel Uji Homogenitas Variant.....	164
4.13	<i>Box's Test of Equality of Covariance Matrices</i>	165
4.14	Hasil Uji Multikolinieritas.....	165
4.15	Hasil <i>ANAVA</i> Satu Jalur Kemampuan Berpikir Kritis.....	167
4.16	Hasil <i>ANAVA</i> Satu Jalur Karakter Gotong Royong.....	169
4.17	Hasil Uji Multivariant.....	170
4.18	<i>Test of Between-Subjects Effects</i>	171
4.19	Hasil Uji t.....	172



DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	No. Halaman
2.1	Nilai-nilai kearifan lokal Sasak yang ada di sekolah.....	67
2.2	Kerangka konseptual.....	110
3.1	Tahapan pengembangan model ADDIE.....	113
4.1	Grafik batang data kemampuan berpikir kritis kelompok uji coba eksperimen (A1Y1).....	160
4.2	Grafik batang kemampuan berpikir kritis kelas kontrol.....	161
4.3	Grafik batang data karakter gotong royong kelompok uji coba eksperimen (A1Y2).....	162
4.4	Grafik batang data karakter gotong-royong kelompok control (A2Y2).....	163



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran	No. Halaman
Lampiranx1	Surat penelitian.....	221
Lampiranx2	Instrumen penelitian.....	226
Lampiranx3	Hasil validasi instrumen karakter gotong-royong.....	256
Lampiranx4	Hasil validasi instrumen kemampuan berpikir kritis.....	257
Lampiranx5	Hasil validasi instrumen respon pengguna.....	258
Lampiranx6	Hasil validasi produk pengembangan model pembelajaran <i>moral reasoning</i> berbasis kearifan lokal Sasak.....	259
Lampiranx7	Hasil uji coba instrument.....	265
Lampiranx8	Hasil analisis statistik diskriptif.....	276
Lampiranx9	Ujixnormalitas.....	277
Lampiranx10	Ujixhomogenitasxkelompok.....	278
Lampiranx11	Ujixhomogenitas matriksivarians.....	279
Lampiranx12	Ujixkorelasi.....	280
Lampiranx13	Ujixhipotesis <i>ANAVA</i> kemampuan berpikir kritis.....	281
Lampiranx14	Uji hipotesis <i>ANAVA</i> karakter gotong-royong.....	282
Lampiranx15	Uji hipotesis <i>MANOVA</i>	283
Lampiranx16	Dokumentasi Foto Pada Saat Penelitian.....	285

